

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada akhir bab akhir ini penulis mencoba untuk menyimpulkan dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya, jadi dapat penulis simpulkan bahwa sejarah lahirnya *i'jāz 'adadī* telah melewati sejarah yang sangat panjang, berangkat dari kajian pada *ulumūl qur'ān* yang di dalamnya membahas tentang *i'jāz Al-Qur'ān*, baik *i'jāz Al-Qur'ān* dari segi *i'jāz balagī* (menyampaikan yang ghaib), *i'jāz tasyri'* (perundang-undangan), *i'jāz 'ilmī* (Ilmu), *i'jāz lugawī* (Bahasa Al-Qur'ān), *i'jāz ṭibbī* (kedokteran), *i'jāz falakī* (astronomi), *i'jāz i'lamī* (informasi), *i'jāz ṭabi'ī* dan lain lain.

Latar belakang historis *i'jāz 'adadī* sendiri dimulai di masa pemerintahan Abdul Mālik Marwān, beliau adalah seorang khalifah yang ketika saat itu berusaha mengklasifikasikan ayat, surat, dan huruf Al-Qur'ān. Konsentrasi ini lalu berkembang dengan tujuan lahirnya pakar-pakar untuk menyusun awal setiap huruf, dengan merujuk pada jumlah huruf, kata dan dalam surat tersebut, misalnya Tafsīr al-Munīr Marāḥ Labīd yang disusun oleh Imām Muḥammad Nawāwī al-Jāwī al-Bantāni, dan setelah itu berkonsentrasi pada *huruf muqatta'ah* Menurut *mufasssirin*, *huruf muqatta'ah* adalah salah satu jenis, luar biasa dan berhubungan dengan surat masa lalu.

Sesuai pemeriksaan penemuan 'Abdel Da'im al-Kaheel, Al-Qur'ān berisi kejadian ghaib seperti angka 7 di Q.S. al-Baqarah [2] : 29, Q.S. An-Naba' [78] : 12 dan berbagai bait serta huruf yang berbeda. Meskipun demikian, dari hasil pemeriksaan yang berbeda oleh 'Abdel Da'im Al-Kaheel tentang makna dari segi angka Al-Qur'ān, tidak mencakup keseluruhan makna Al-Qur'ān secara utuh, mencakup potongan-potongan kecil saja. ayat dan bagian dalam Al-Qur'ān. Dengan cara yang sama, strategi dan contoh 'Abdel Daim Al-

Kaheel dalam beberapa kasus bertentangan dan tidak standar, menjaga kekaguman yang nyata dan menarik analisis dari kelompok yang berbeda untuk mengambil peraturan yang lemah atau tidak valid dan bertindak seolah-olah mereka membatasi Al-Qur'ān dengan teknik dan perhitungan. Dengan demikian, *I'jāz 'Adadī* dalam Al-Qur'ān adalah luar biasa dan belum berkembang menjadi I'jāz yang fundamental, standar, atau jauh jangkauannya.

B. Saran

Karena temuan akhir kajian yang berkenaan dengan *I'jāz 'Adadī*, oleh karenanya, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Setidak-tidaknya para peneliti yang melakukan penelitian tentang *I'jāz 'Adadī* pada saat itu dapat menunjukkan betapa sulitnya penulis mengumpulkan data tentang *I'jāz 'Adadī* dibandingkan dengan kajian atau penelitian ilmu-ilmu lain.
2. Agar para analis dapat menyampaikan kejadian-kejadian supernatural yang asli, contoh dan teknik yang mereka gunakan dalam penyelidikan *I'jāz 'Adadī* harus dapat dipercaya dan logis.
3. Karena penemuan-penemuan tentang *I'jāz 'Adadī* masih bersifat interpretatif, maka sangatlah wajar jika mengandung banyak kekurangan